

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PERTOLONGAN
PERSALINAN PADA TENAGA KESEHATAN DI DESA LOLU
KECAMATAN BIROMARU KABUPATEN SIGI**

Abd. Rahman

Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako

Email: manmadragi_kia2007@yahoo.co.id

ABSTRAK

Di Puskesmas Biromaru pada tahun 2014 jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebesar 51 orang dan di Desa Lolu pada tahun 2014 sebanyak 31 persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan, data ini merupakan tertinggi dibandingkan desa yang lain di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang ibu yang pernah melahirkan 1 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan dengan nilai $p= 0,045$ dan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan dengan nilai $p= 0,015$. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Diharapkan Puskesmas Biromaru dan Poskesdes Desa Lolu agar perlunya meningkatkan peran dan dukungan dari petugas kesehatan dengan meningkatkan promosi dan pendampingan bagi ibu hamil agar pada saat bersalin dapat ditolong oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu, Pertolongan, Persalinan.

ABSTRACT

Biromaru at the health center in 2014 the number of births attended by non-health personnel by 51 people and in the village of Lolu in 2014 as many as 31 births assisted by non-medical personnel, this data is the highest compared to other villages in Puskesmas Biromaru Sigi. The purpose of this research is knowing the relationship of knowledge and attitude of pregnant women with the help of delivery of health care workers in the village of the District Lolu Biromaru Sigi. This type of research is an analytic study with cross sectional design. The variable in this study is the knowledge and attitude of pregnant women with the help of delivery of health care workers in the village of the District Lolu Biromaru Sigi. The data used are primary data and secondary data. Analysis of the date by using univariate and bivariate analysis. The sample in this study amounted to 35 mothers who have given birth one last year. The results showed no significant relationship between knowledge with the help of delivery of health care workers with a value of $p = 0.045$ and significant relationship between attitudes to aid delivery of health care workers with a value of $p = 0.015$. There is a significant relationship between knowledge and attitude of the mother with the help of delivery of health care workers in the village of the District Lolu Biromaru Sigi. Expected Biromaru and Poskesdes Village Puskesmas Lolu that the need to increase the role and support of health workers by increasing promotion and assistance for pregnant women to be at the time of delivery can be helped by medical personnel.

Keywords: Knowledge, Attitude, Mother, Relief, Dressing.

PENDAHULUAN

Program pembangunan kesehatan di Indonesia di utamakan pada penurunan indikator derajat kesehatan yaitu penanggulangan masalah-masalah kesehatan ibu dan anak. Pada dasarnya program-program tersebut lebih menitik beratkan pada upaya-upaya penurunan angka kematian bayi dan anak, angka kelahiran kasar dan angka kematian ibu [1].

Tingginya angka kematian ibu termasuk kurangnya akses ibu bersalin terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas yang disebabkan tempat pelayanan kesehatan yang belum optimal. Kualitas dan efektifitas pelayanan kesehatan ibu belum memadai, sistem rujukan kesehatan maternal belum mantap dan masih lemahnya manajemen kesehatan [2].

Masalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang belum mencapai target menjadi salah satu faktor utama tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Cakupan penolong persalinan sangat penting dengan memperhatikan seberapa banyak persalinan yang dapat ditangani, khususnya oleh tenaga kesehatan. Indikator ini masih menjadi indikator proksi kematian ibu (AKI) yang penting. Salah satu tujuan pembangunan milenium atau *millennium development goals* (MDGs) adalah meningkatkan kesehatan ibu dengan menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga perempatnya pada tahun 2015 dari kondisi tahun 1990 dengan salah satu indikatornya adalah proporsi

pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih [3].

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu, salah satunya meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional secara berangsur, meningkatkan deteksi dini risiko tinggi ibu hamil dan melaksanakan sistem rujukan serta pelayanan neonatal dengan mutu yang baik. Namun salah satu masalah kesehatan ibu adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan masih rendah [1].

Aspek Pengetahuan sangat penting karena ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan menggunakan tenaga kesehatan untuk menolong persalinannya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. Begitu pula dengan sikap dimana ibu yang memiliki sikap yang positif akan bersalin pada tenaga kesehatan [4].

Penelitian Nara Adriana (2014) tentang hubungan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan dimana hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap ibu, akses pelayanan kesehatan, jumlah informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan [5].

Angka kematian ibu di Indonesia masih relatif tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa Angka Kematian

Ibu (AKI) sebesar 359/100.000 kelahiran hidup sedangkan target *Millenium Developmen Gols* (MDG's) adalah 102/100.000 kelahiran hidup ^[6].

Secara nasional persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih meningkat dari 66,7% pada tahun 2002 menjadi 77,34% pada tahun 2009, angka tersebut terus meningkat menjadi 82,3% pada tahun 2010. Angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Program *Millenium Development Goals* (MDGs) yakni cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 95% pada tahun 2015. Di Sulawesi Tengah, jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2011 berjumlah 77,7 % (Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2011). Hal tersebut berarti terdapat 23,3% persalinan yang ditolong oleh tenaga dukun. Sedangkan untuk tingkat kabupaten, jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dengan cakupan tertinggi adalah kabupaten Donggala, yakni 83,8% dan cakupan terendah adalah kabupaten Parigi Moutong yakni 65,0%. (Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2011). Di Puskesmas Biromaru pada tahun 2014 jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebesar 51 orang dan di Desa Lolu pada tahun 2014 sebanyak 31 persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan, data ini merupakan tertinggi dibandingkan desa yang lain di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi ^[7].

Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru pada tanggal 10 – 11 Juli 2015 dan dari

hasil wawancara dengan 7 orang ibu mengatakan bahwa sebagian besar mereka lebih memilih bersalin ke dukun karena aksesnya cepat, murah dan setiap saat bisa dihubungi. Aspek pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bersalin pada dukun dikarenakan masih banyak ibu hamil yang belum memahami dan menyadari bahaya – bahaya persalinan jika tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study* (potong lintang) untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pertolongan persalinan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang pernah melahirkan 1 tahun terakhir di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *consecutive sampling* sebanyak 35 responden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari hasil wawancara terhadap responden dan data sekunder yang di peroleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yaitu: Puskesmas Biromaru dan Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data dilaksanakan dengan maksud agar data yang dikumpulkan memiliki sifat, setelah itu dianalisis meliputi analisis univariat yaitu Menggambarkan karakteristik masing –

masing variabel penelitian dengan distribusi frekuensi dan persentase masing - masing kelompok data yang di tampilkan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square* (membandingkan variabel kategori) dengan tingkat kepercayaan 95%, bila

nilai $P \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak (Ada hubungan) dan bila $P > 0,05$ berarti H_0 diterima (Tidak ada hubungan) dengan memperhatikan nilai rasio prevalensi (RP) dalam hal ini variabel independen adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil. sementara yang menjadi variabel dependennya adalah Pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi

Variabel Independen	Pertolongan Persalinan Pada Tenaga Kesehatan				Total	P
	Tidak ditolong Nakes		Ditolong Nakes			
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Kurang baik	13	81,2	3	18,8	16	0,045
Baik	8	42,1	11	57,9	19	
Total	21	60,0	14	40,0	35	
Sikap						
Negatif	13	86,7	2	13,3	15	0,015
Positif	8	40,0	12	60,0	20	
Total	21	60,0	14	40,0	35	

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi square* yang dilakukan terhadap pengetahuan dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan didapatkan hasil nilai $\rho = 0,045$ sehingga nilai $\rho \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Sigi Kabupaten

Biromaru. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* yang dilakukan terhadap sikap dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan didapatkan hasil nilai $\rho = 0,015$ sehingga nilai $\rho \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Sigi Kabupaten Biromaru.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji statistik antara pengetahuan dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,045$. Dimana Hal ini mengindikasikan semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan memilih pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan. Namun kenyataan yang terjadi bahwa ibu lebih banyak bersalin pada tenaga non kesehatan hal ini bisa saja dipengaruhi faktor lain selain pengetahuan misalnya kondisi sosial budaya dan juga kondisi ekonomi serta pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti sikap yang baik sehingga ketika ibu mau melahirkan mereka lebih cenderung memilih tenaga non kesehatan.

Menurut Asumsi peneliti bahwa masih banyaknya ibu yang melakukan pertolongan persalinan pada tenaga non kesehatan di Desa Lolu selain faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor budaya yang ada dalam keluarga sehingga lebih mengarahkan mereka (ibu hamil) untuk bersalin pada dukun. Padahal jika dilihat dari akses jangkauan terhadap fasilitas kesehatan baik Poskesdes maupun Puskesmas Biromaru sangat terjangkau. Apalagi di Desa Lolu juga terdapat Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) yang setiap bulan berjalan dan hasil wawancara dengan responden bahwa mereka juga

biasa melakukan kunjungan ke Posyandu. Oleh karena itu selain upaya – upaya promotif dan pendidikan kesehatan untuk merubah pengetahuan mereka juga perlunya adanya apalagi pendampingan kepada ibu hamil untuk memantau perkembangan kehamilan mereka sekaligus memberikan motivasi agar melakukan persalinan pada tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan. Dari hasil kuesioner pengetahuan didapatkan bahwa rata – rata responden menjawab benar pertanyaan pengetahuan tentang pertolongan persalinan namun cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan masih sangat kurang.

Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dari pengalaman berbagai sumber media massa, media elektronik, petugas kesehatan, media poster ataupun dari kerabat dekat. Pengetahuan dapat membentuk dapat membentuk suatu keyakinan sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan resultan dari akibat proses penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan tersebut sebagian besar berasal dari penglihatan dan pengalaman. Pengukuran untuk penilaian pengetahuan pada umumnya dilakukan melalui penilaian dengan alat bantu berisi materi yang ingin di ukur dari responden ^[4].

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Suprpto (2006) bahwa Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku suatu kelompok dan masyarakat ^[7]. Pengetahuan ini terkait dengan

lingkungan dimana mereka berada. Keadaan lingkungan sekitar sedikit banyaknya akan mempengaruhi pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan. Disamping itu keterpaparan dengan media komunikasi akan mempengaruhi kadar pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nara Adriana (2014) bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan^[5]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain oleh Nilasari (2013) bahwa pemanfaatan pertolongan persalinan oleh tenaga profesional (bidan) di masyarakat masih sangat rendah dibandingkan dengan indikator yang diharapkan^[9]. Hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan dan sikap terhadap keputusan untuk memanfaatkan tenaga ahli dalam pertolongan persalinan, serta jangkauan pelayanan kesehatan.

Hubungan sikap dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil uji statistik antara pengetahuan dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,015$.

Menurut asumsi peneliti kecenderungan sikap ibu memilih melakukan pertolongan persalinan pada tenaga non kesehatan adalah dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang sehingga sikapnya menjadi negatif untuk melakukan persalinan pada tenaga non kesehatan. Faktor

budaya dan budaya keluarga juga turut memberikan pengaruh terhadap sikap ibu dalam memilih pertolongan persalinan. Untuk itu upaya – upaya kesehatan melalui penyuluhan dan pendampingan diharapkan bisa merubah sikap ibu untuk dapat melakukan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan profesional. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa sebagian ibu mempunyai sikap negatif terhadap pertolongan kesehatan dan hal ini mempengaruhi ibu untuk lebih bersalin pada tenaga non kesehatan, ini dibuktikan dengan hasil kuesioner dimana pertolongan persalinan lebih tinggi pada tenaga non kesehatan dibandingkan tenaga kesehatan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. sikap merupakan kesiapan untuk kesediaan, untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan predisposisi suatu perilaku^[4].

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sarwono (2007) bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, objek dan keadaan. Sikap adalah sesuatu yang dapat dipelajari (bukan bawaan). Sikap dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi, dan diubah^[10].

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Elvistron (2008) menemukan bahwa ada pengaruh

signifikan antara sikap dengan pemilihan pertolongan persalinan ^[11]. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bungsu (2005) yang menyatakan bahwa keputusan masyarakat memilih pertolongan oleh dukun bayi cenderung dipengaruhi oleh kemudahan mendapatkan pelayanan dukun bayi ^[12]. Perubahan sikap ibu bersalin kearah yang positif sangat tergantung dari faktor dalam dan luar diri individu tersebut. Untuk menghasilkan sikap yang positif dari ibu bersalin perlu memberikan pengetahuan dan informasi yang jelas baik kepada ibu hamil, bersalin, keluarga dan masyarakat, sehingga ibu dapat mengambil keputusan yang tepat dalam pemanfaatan fasilitas persalinan yang memadai dengan didukung oleh semua pihak yang terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi dapat disimpulkan bahwa : Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pertolongan persalinan pada tenaga kesehatan di Desa Lolu Kecamatan Biromaru Kabupaten Sigi.

Diharapkan Puskesmas Biromaru dan Poskesdes Desa Lolu agar perlunya meningkatkan peran dan dukungan dari petugas kesehatan dengan meningkatkan promosi dan pendampingan bagi ibu hamil agar pada saat bersalin dapat ditolong oleh tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Biromaru yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2009. *Rencana Strategi Nasional Making Prenancy Safer di Indonesia 2009*. Jakarta : Depkes RI
2. Saifuddin, AB. 2008, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
3. Mpembeni, R.N.M., Killewo, J.Z., Leshabari, M.T., Massawe, S.N., Jahn, A., Mushi, D. & Mwakipa, H. (2007) Use pattern of maternal health services and determinants of skilled care during delivery in Southern Tanzania: implications for achievement of MDG-5 targets. Tanzania. *BMC Pregnancy Childbirth*, 7(29): 1-7.
4. Notoadmojo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta. Jakarta
5. Nara Adriana. *Hubungan pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan, jumlah sumber informasi dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas persalinan, 2014*
6. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Departemen Kesehatan & ORC Macro. (2012) *Survey demografi dan kesehatan Indonesia 2012*. Calverton, Maryland, USA: ORC Macro.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2013, *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, Palu.

8. Suprpto, 2006, *Komplikasi Persalinan dan Risiko Kematian ibu*, EGC, Jakarta
9. Nilasari. Faktor Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kecamatan Manggala Kota Makasar. 2013
10. Sarwono. 2003. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep dan Aplikasinya*. Gajah Mada University. Press. Yogyakarta.
11. Elvistron. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara*. Tesis
12. Bungsu. 2006. Dukun Bayi Sebagai Pilihan Utama Tenaga Penolong Persalinan. *jurnal Penelitian UNIB*, VII No 2.